

DIGITALISASI ORNAMEN ACEH STUDI KASUS: MUSEUM CUT NYAK DHIEH

Niko Andeska¹, Muhammad Ghifari²

¹Kriya Seni, Jurusan Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, Aceh, Indonesia
e-mail : nikoandeska@isbiaceh.ac.id

²Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, Aceh, Indonesia
e-mail : muhammadghifari@isbiaceh.ac.id

Diterima : 8 Agustus 2022. Disetujui : 10 Desember 2022 Dipublikasikan : 15 Desember 2022



©2022 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRAK

Ornamen Aceh yang ditempatkan disetiap dinding rumah tradisional Aceh memiliki nilai – nilai kearifan lokal Aceh, akan tetapi dengan seiringnya berkembangnya pengetahuan dan masuknya pengaruh budaya luar juga mempengaruhi minat masyarakat terhadap model rumah hunian dan bangunan lainnya di Aceh. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang buruk terhadap keberadaan ornamen Aceh itu sendiri. Penelitian dengan judul pelestarian ornamen Aceh berbasis teknologi digital studi kasus Museum Rumah Cut Nyak Dhien di Aceh Besar ini dilakukan sebagai langkah untuk merekam fungsi, bentuk, dan nilai melalui aplikasi Corel Draw dan Photoshop. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan data melalui pengukuran dan merekam visual lalu dilanjutkan dengan mengkonstruksi ulang menggunakan aplikasi Corel Draw dan Photoshop. Model pelestarian ini menjadi pedoman atau dokumen berbasis digital yang dapat digunakan bagi masyarakat umum dan tenaga konstruksi untuk mempelajari, mengkonstruksi ulang, dan mengembangkan bentuk dan fungsi ornamen-ornamen Aceh. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ornamen Aceh di Museum Rumah Cut Nyak Dhien di ukir oleh pengrajin dari Jepara, Jawa Tengah sesuai dengan ornament Aceh, sehingga ada beberapa bentuk ukiran ornamen aceh yang menyerupai pola ukir ornament jepara, pada umumnya bentuk ornamen yang terdapat di rumah Cut Nyak Dhien berangkat dari bentuk tumbuhan.

Kata kunci: Digital, Ornamen Aceh

Acehnese ornaments that are placed on every wall of traditional Acehnese houses have the values of local Acehnese wisdom, however, along with the development of knowledge and the influx of outside cultural influences it also affects people's interest in models of residential houses and other buildings in Aceh. This can have a bad impact on the existence of the Acehnese ornaments themselves. The research entitled Preservation of Acehnese ornaments based on digital technology case study of the Cut Nyak Dhien House Museum in Aceh Besar was carried out as a step to record function, form and value through the Corel Draw and Photoshop applications. The method used in this study is data collection through measurement and visual recording and then proceed with reconstructing it using the Corel Draw and Photoshop applications. This preservation model becomes a digital-based guide or document that can be used by the general public and construction workers to study, reconstruct, and develop the form and function of Aceh's ornaments. Based on the results of the analysis that has been carried out, the Acehnese ornaments at the Cut Nyak Dhien House Museum were carved by craftsmen from Jepara, Central Java in accordance with the Aceh ornaments, so that there are several forms of Acehnese ornament carvings that resemble the Jepara ornament carving pattern, in general the ornament forms found in Cut Nyak Dhien's house departs from the shape of the plant.

Keywords: Digital, Acehnese ornaments

PENDAHULUAN

Ornamen-ornamen yang terdapat pada rumah tradisional di Indonesia termasuk salah satu elemen penting. Pada rumah tradisional Aceh ornamen yang

terukir menjadi kebudayaan yang harus pertahankan, salah satunya ornamen Aceh yang terdapat pada Museum Rumah Cut Nyak Dhien yang terletak di Desa Lampisang, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar.

Ornament merupakan bahasa ungkapan yang dihasilkan oleh manusia, dimana pada umumnya manusia menggunakan ornament sebagai upaya mewujudkan keindahan pada benda yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dilihat dari benda miliknya (Mukhsin Patriansyah, 2016).

Sebagaimana diketahui, fungsi yang terdapat pada karya seni terdiri atas sebagai media ekspresi, sebagai Penyampaian pesan, dan sebagai benda pakai. Fungsi yang dimaksud sebagai media ekspresi yaitu sebuah karya seni yang diciptakan dengan tujuan menyampaikan gagasan-gagasan yang diaplikasikan melalui sebuah medium. Fungsi sebagai penyampaian pesan yaitu sebuah karya seni yang diciptakan yang ditujukan untuk menyampaikan gagasan kepada khalayak umum atau golongan tertentu. Fungsi sebagai benda pakai merupakan karya yang diciptakan untuk dapat digunakan sebagai memenuhi kebutuhan (Andeska, 2021).

Ornamen yang terdapat pada Museum Rumah Cut Nyak Dhien merupakan ukiran ornament Aceh yang sarat akan nilai dan pesan, serta memiliki identitas tersendiri bagi Museum Rumah Cut Nyak Dhien. Akan tetapi dengan perkembangan zaman ukiran ornamen Aceh pada umumnya sudah kurang mendapatkan perhatian sehingga kehadiran ornamen Aceh turut terancam terlupakan.

Digitalisasi ornamen-ornamen pada rumah tradisional adalah salah satu langkah pelestarian keberadaan ornamen. Digitalisasi ini diperlukan untuk menyimpan visual termasuk bentuk dan fungsi ornamen berbasis digital atau tiga dimensional. Oleh sebab itu, model dokumentasi digital ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan memudahkan generasi selanjutnya baik masyarakat umum maupun pekerja konstruksi untuk mempelajari, mengkonstruksi ulang, dan mengembangkan ornamen-ornamen Aceh. Pengembangan ini diharapkan pula menjadi langkah untuk melestarikan keindahan dan kekayaan nilai-nilai dari ornamen.

Penelitian ini dilakukan untuk mendokumentasikan ornamen Aceh melalui pemodelan berbasis digital. Studi kasus yang dikaji pada penelitian ini adalah ornamen-ornamen pada Museum Rumah Cut Nyak Dhien yang terletak di Desa Lampisang, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar. Rumah Aceh ini merupakan replica dari aslinya yang dibakar pada masa penjajahan Belanda pada tahun 1896 dan di bangun ulang pada tahun 1981-1982. Rumah Aceh ini memiliki struktur dan bentuk ornamen yang lengkap. Pemodelan ornamen-ornamen tersebut akan dilakukan melalui proses pengambilan data dan pemodelan berbasis digital. Perekaman dan pengukuran dilakukan melalui tahap pengambilan data yang dilanjutkan dengan penggambaran ulang melalui modeling digital menggunakan aplikasi *Corel Draw* dan *Photoshop*.

METODE PENELITIAN

Ornamen merupakan dekorasi yang digunakan untuk memperindah bagian dari sebuah bangunan atau objek. Ornamen sebagai karya seni dapat menambah unsur estetis dari suatu benda/produk yang akhirnya akan menambah nilai dari benda atau produk tersebut.

Menurut Barbara Leigh (1989:151) motif yang digunakan di Aceh dibagi dalam 5 kategori, antara lain: motif geometris, motif kehidupan nabati, motif kehidupan burung, motif kehidupan satwa lainnya, motif Islam yang khas.

Pelestarian ornament Aceh dilakukan melalui pengambilan data dan pemodelan berbasis digital. Perekaman dan pengukuran dilakukan melalui tahap pengambilan data yang dilanjutkan dengan penggambaran ulang melalui modeling digital. Modeling dilakukan menggunakan aplikasi komputer *Corel Draw* dan *Photoshop*.

Digitalisasi adalah proses mengubah sesuatu yang bersifat fisik dan analog menjadi sesuatu yang virtual dan digital. Sebagai contoh, jika kita melihat dalam dekade terakhir, segala sesuatu mulai dari film, buku, dan musik telah tersedia dalam format digital. (Siregar, 2019). Digitalisasi adalah konversi bahan analog tradisional seperti buku, peta, dan item kertas lainnya menjadi salinan digital dan elektronik (Perry, 2014). Dapat kita simpulkan bahwasanya Digitalisasi ornament merupakan proses transformasi media dari bentuk ukiran ataupun produk kerajinan menjadi bentuk digital. Digitalisasi ornament dapat dilakukan menggunakan peralatan dan aplikasi pendukung seperti komputer dengan aplikasi vector dan tiga dimensi. Sehingga ornament tersebut dapat tersipkan dan dapat digunakan dengan berbagai pengembangan.

Pada penelitian ini menggunakan beberapa tahapan untuk mencapai target penelitian dan dapat mendigitalisasikan ornamen Aceh yang terdapat di Museum Rumah Cut Nyak Dhien. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain (1) studi literatur dan kajian pustaka, (2) pengumpulan data primer dan data sekunder, (3) penentuan kategori ornamen, (4) modelling dua dimensi dengan *Photoshop*, (5) modelling tiga dimensi dengan software *Corel Draw*, dan (6) membuat database ornamen Aceh pada studi kasus yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN





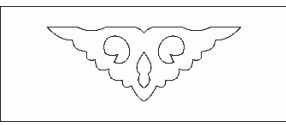





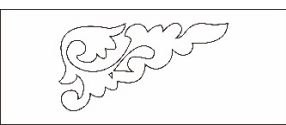

Hasil





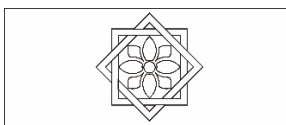





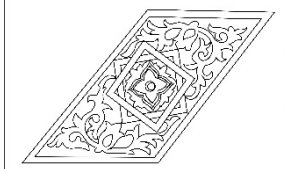
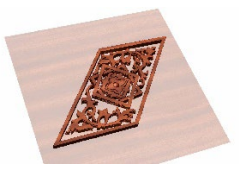
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada ornament Aceh di Museum Rumah Cut Nyak Dhien menghasilkan identifikasi bentuk ornamen Aceh sebanyak 16 kemudian penelitian ini juga menghasilkan pemodelan berbasis digital ornament Aceh ke dalam gambar dua dimensi dan gambar tiga dimensi.



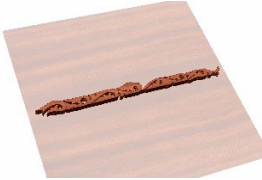





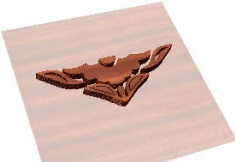

Pembahasan


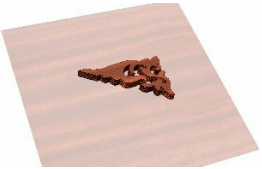

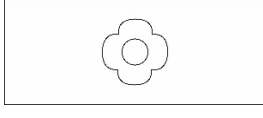
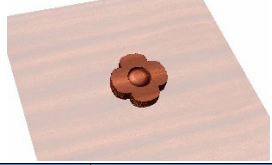

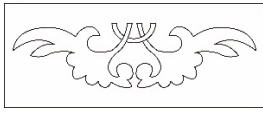


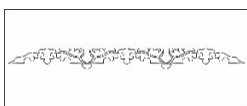
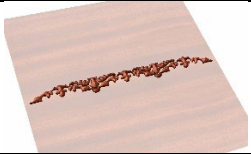

Identifikasi dan pemodelan tersebut dapat dijabarkan melalui table sebagai berikut:

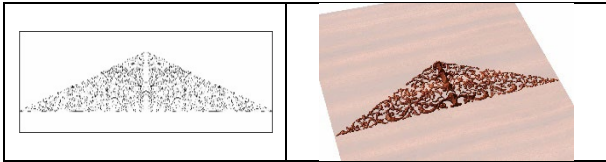
Table 1. identifikasi ornamen Aceh di Museum Rumah Cut Nyak Dhien

1	Nama Ornamen	Penempatan	Eksisting
	<i>Oen Bungong</i>	<i>Kindang</i>	
2 D		3 D	
			
2	Nama Ornamen	Penempatan	Eksisting
	<i>Bungong Ayu-ayu</i>	<i>Kindang</i>	
2 D		3 D	
			
3	Nama Ornamen	Penempatan	Eksisting
	<i>Bungong Meulu dan Oen</i>	<i>Kindang</i>	
2 D		3 D	
			
4	Nama Ornamen	Penempatan	Eksisting
	<i>Bungong Awan Sitangke dan Oen Bungong</i>	<i>Kindang</i>	
2 D		3 D	
			
5	Nama Ornamen	Penempatan	Eksisting

	<i>Bungong Awan-Awan</i>	<i>Kindang</i>	
2 D		3 D	
			
6	Nama Ornamen	Penempatan	Eksisting
	<i>Bungong Ek Leuk dan Taloe Meuputa</i>	<i>Kindang</i>	
2 D		3 D	
			
7	Nama Ornamen	Penempatan	Eksisting
	<i>Bungong Jeumpa</i>	<i>Kindang</i>	
2 D		3 D	
			
8	Nama Ornamen	Penempatan	Eksisting
	<i>Bungong Jeumpa, Taloe Meuputa, Dan Oen</i>	<i>Reunyen (Tangga)</i>	
2 D		3 D	
			
9	Nama Ornamen	Penempatan	Eksisting

	<i>Bungong Kundo</i>	<i>Reunyen (Tangga)</i>	
2 D		3 D	
			
10	Nama Ornamen	Penempatan	Eksisting
	<i>Bungong Aka Cino dan Oen</i>	<i>Kindang</i>	
2 D		3 D	
			
11	Nama Ornamen	Penempatan	Eksisting
	<i>Bungong Aka Cino</i>	<i>Kindang</i>	
2 D		3 D	
			
12	Nama Ornamen	Penempatan	Eksisting
	<i>Bungong Awan Sitangke Dan Oen Bungong</i>	<i>Kindang</i>	

2 D		3 D	
			
13	Nama Ornamen	Penempatan	Eksisting
	<i>Bungong Meulu</i>	<i>Kindang</i>	
2 D		3 D	
			
14	Nama Ornamen	Penempatan	Eksisting
	<i>Bungong Aka Cino dan Oen Kayee</i>	<i>Kindang</i>	
2 D		3 D	
			
15	Nama Ornamen	Penempatan	Eksisting
	<i>Pucok Reubong dan Bungong Ayu - ayu</i>	<i>Tulak Angin</i>	
2 D		3 D	
			
16	Nama Ornamen	Penempatan	Eksisting
	<i>Awan si on, Bungong Jeumpa, dan Bungong Awan-awan</i>	<i>Tulak Angin</i>	
2 D		3 D	



PENUTUP

Saat ini ornament aceh sudah jarang ditemui, dimana jumlah rumah adat Aceh sudah menurun, selain itu penggunaan ornament aceh pada replika *rumoh* Aceh yang terdapat di Taman Ratu Safiatuddin juga sangat sedikit. Dengan demikian dilakukan digitalisasi ornament Aceh yang terdapat pada Museum Rumah Cut Nyak Dhien yang terletak di Desa Lampisang, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar untuk melestarikan keberadaan ornament Aceh. Digitalisasi yang dilakukan melalui permodelan ornament berupa dua dimensi dan tiga dimensi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 16 bentuk ornament yang di terapkan pada Museum Rumah Cut Nyak Dhien dengan berbagai penempatan dan pengulangan bentuk. Untuk kedepannya di harapkan agar akademisi dan budayawan menjelaskan filosofi ornament yang terdapat pada Museum Rumah Cut Nyak Dhien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan bantuan hibah dana penelitian dosen pemula. Selain itu juga terima kasih kepada LPPMPMP ISBI Aceh yang telah membantu menjembantani terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andeska, N., Rahmawati, R. (2021). KAJIAN ESTETIKA PADA RUMAH ADAT ACEH BESAR TAMAN RATU SAFIATUDDIN. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 10(1), 80-83.
- Leigh, Barbara. (1989). Tangan-tangan Terampil Seni Kerajinan Aceh. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Patriansyah, M. (2016) Kajian Estetika Ornamen Rumah Laheik Desa Seleman Kabupaten Kerinci – Jambi, 1 (1), 26
- Perry, Stephanie Routhier. (2014). Digitization and digital preservation: A review of the literature. SLIS Student Research Journal, 4(1). Retrieved from <http://scholarworks.sjsu.edu/slissrj/vol4/iss1/4>.
- Siregar, Y. B. (2019). Digitalisasi Arsip untuk Efisiensi Penyimpanan dan Aksesibilitas. *Jurnal Administrasi dan Kesekretarian*, 4(1), 1-19.